

**PENGARUH PINJAMAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENDAPATAN UKM DI PUSAT GROSIR PASAR BUTUNG
MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

SASKIA ERVIANA RAUF

4518012192



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar

Nama Mahasiswa : Saskia Erviana Rauf

Stambuk/NIM : 45 18 012 192

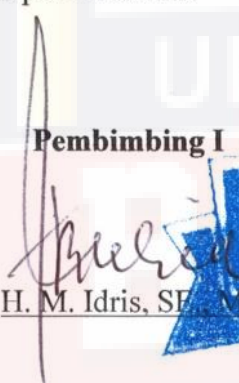
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen


Tempat Penelitian : Pusat Grosir Pasar Butung Makassar

Telah Disetujui :

Pembimbing I


H. M. Idris, SE., M.Si

Pembimbing II


Hidayani Nur, SPd, SE M.Si

Mengetahui Dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa


Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE, MM

Ketua Prodi Studi

Manajemen


Ahmad Jumarding, SE., MM

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saskia Erviana Rauf

Nim : 4518012192

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 23 Mei 2022

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Saskia Erviana Rauf

4518012192

**Pengaruh pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UKM
di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar**

Oleh:

Saskia Erviana Rauf
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Saskia Erviana Rauf. 2022. Skripsi. Pengaruh pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar dibimbing oleh M. Idris dan Indrayani Nur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan berupa asosiatif dengan tipe kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner kepada 86 UKM yang berada di Pasar Butung Makassar. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji t dan uji koefisien determinasi berbantu SPSS V. 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) variabel Pemberian Kredit (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UKM (Y), yang berarti bahwa Semakin baik Pemberian Kredit maka akan berdampak baik terhadap pendapatan UKM yang ada di Pasar Butung. Kecamatan Wajo Kota Makassar. 2). variabel Jumlah Pinjaman (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UKM (Y) yang berarti bahwa Semakin tinggi nilai Jumlah Pinjaman maka akan berdampak baik terhadap nilai pendapatan UKM yang ada di Pasar Butung. Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Kata Kunci: Pinjaman Kredit, Pendapatan UKM dan Jumlah Pinjaman.

**The influence of people's business credit loans (KUR) on the income of SMEs
at the Makassar Butung Market Wholesale Center**

By:

Saskia Erviana Rauf
Management Study Program
Faculty of Economics and Business
Bosowa University

ABSTRACT

Saskia Erviana Rauf. 2022. Thesis. The influence of people's business loans (KUR) on the income of SMEs at the Makassar Butung Market Wholesale Center guided by M. Idris and Indrayani Nur.

The purpose of this study was to determine the effect of people's business credit loans (KUR) on the income of SMEs at the Makassar Butung Market Wholesale Center.

The type of research used is associative with quantitative type. The data collection technique used was distributing questionnaires to 86 SMEs in Makassar Butung Market. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, multiple linear regression test, t test and SPSS V-assisted coefficient of determination test. 25.

The results of the study show that: 1) the lending variable (X1) has a positive and significant effect on SME income (Y), which means that the better the lending, the better the SME income in the Butung Market. Wajo District, Makassar City. 2). The Loan Amount variable (X2) has a positive and significant impact on SME Income (Y), which means that the higher the Loan Amount value, the better the SME income value in the Butung Market. Wajo District, Makassar City.

Keywords: Credit Loans, SME Income and Loan Amount

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Pengaruh pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar dibimbing oleh M. Idris dan Indrayani Nur”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Unvirsitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S. T., M.SI.
2. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Ahmad Jumarding, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak H. M. Idris, SE, M.Si, dan Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk

membimbing memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Pelaku UKM di Pasar Butung Makassar, atas permohonan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 19 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Kredit Usaha Rakyat	10
2.1.3 UKM	21
2.2 Kerangka Pikir.....	27
2.3 Hipotesis.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2 Jenis Data	29
3.3 Sumber Data.....	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	31

3.6 Metode Analisis Data	32
3.7 Definisi Operasional	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
4.1 Gambaran umum tempat penelitian	35
4.2 Usaha Kecil Menengah (UKM)	36
4.3 Hasil Penelitian	38
4.4 Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UKM di Pusat Grosir Pasar Butung	3
Tabel 4.1 Distribusi pengembalian kusioner.....	38
Tabel 4.2 Responden berdasarkan jenis kelamin	38
Tabel 4.3 Responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	39
Tabel 4.4 Responden berdasarkan umur/usia.....	39
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.6 Tanggapan responden mengenai variabel Pemberian Kredit (X1)	42
Tabel 4.7 Tanggapan responden mengenai variabel Jumlah Pinjaman (X2).....	43
Tabel 4.8 Tanggapan responden mengenai variabel Pendapatan UKM (Y).....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas	46
Tabel 4.11 Uji kolmogorov smirnov	47
Tabel 4.12 Model Persamaan Regresi.....	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.14 Hasil Uji	51
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	53

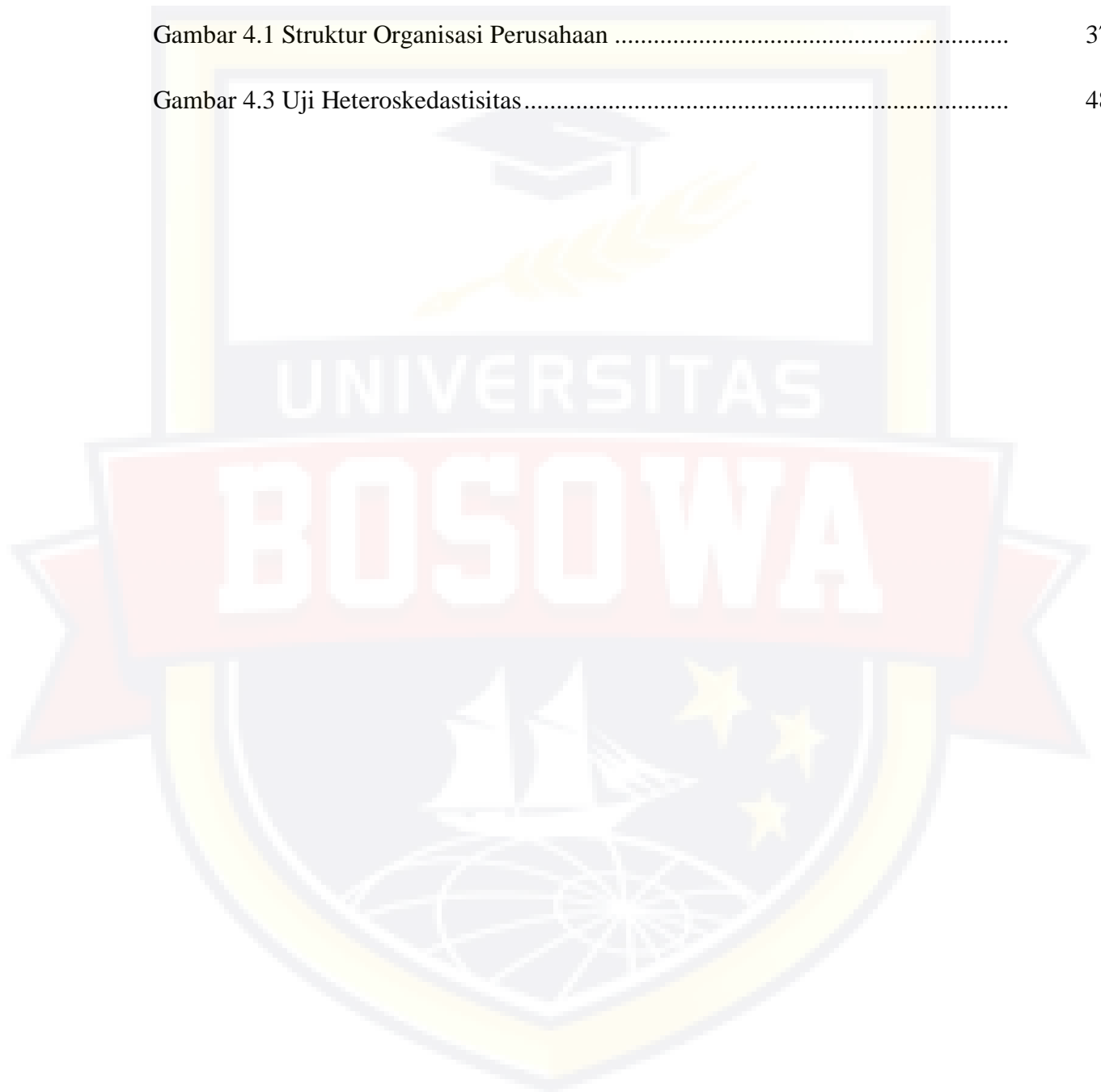
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian.....	59
Lampiran 2 Data Mentah	65
Lampiran 3 Hasil Uji.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	37
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemisikinan adalah masalah yang sangat penting untuk diatasi oleh pemerintah saat ini (Caronge, 2019). Di suatu negara, tingkat kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya (Khotimah & Atiningsih, 2018). Ini adalah hasil tak terelakkan dari pengenalan berbagai kebijakan pemerintah untuk menangani kemiskinan (Barus & Lu, 2017). Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Nasional/TNP2K menyatakan bahwa kebijakan pemerintah pada kelompok ketiga adalah rencana penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan UKM dan peningkatan akses pembiayaan..

Industri merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan telah dibuktikan bahwa UKM lebih kuat dalam keadaan moneter yang sulit dengan alasan UKM perlu berkembang, salah satunya dengan memperluas modalnya. Di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perkembangan moneter Indonesia. Sebagian dari pekerjaan yang dimainkan oleh UKM mengingat pekerjaan mereka sebagai bagian sentral untuk latihan moneter lintas sektoral, pemain penting dalam peningkatan latihan keuangan terdekat dan penguatan wilayah lokal, menjadikan sektor bisnis baru dan mata air pembangunan. Selain itu, UKM juga dapat menghasilkan pendapatan bagi kelas bawah dan juga menghasilkan pekerjaan. Luasnya pekerjaan UKM menunjukkan bahwa UKM

adalah organisasi utama dalam mempertahankan pekerjaan dan mengambil bagian penting selama nilai waktu yang dihabiskan dan memperluas gaji individu. Secara keseluruhan, UKM telah menjadi tumpuan perekonomian. Kenyataan menunjukkan bahwa bahkan dengan tantangan keuangan, UKM lebih layak. Dengan cara ini, UKM harus tumbuh dengan baik dan mendapatkan perhatian yang luar biasa dari otoritas publik, salah satunya adalah memperluas modal dengan mendistribusikan pekerjaan keuangan mikro (Halid et al., 2018).

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Klaim ini dibuktikan dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, dan pemerintah mengandalkan UKM untuk meminimalkan atau meminimalkan dampak negatif dari krisis ekonomi. Menurut (Yunus, 2021), Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan isu yang menarik untuk diperhatikan dan disikapi karena: 1) Pada masa darurat moneter yang melanda negara Indonesia, UKM memiliki pilihan untuk bertahan hingga saat ini. 2) Perhatian otoritas publik terhadap kawasan UKM masih sangat rendah, 3) Sektor UKM sangat besar dan tersebar di berbagai tempat, sehingga berpotensi menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, 4) Sektor UKM merupakan sektor usaha menengah. berkontribusi terhadap perekonomian nasional. peran penting dalam berkontribusi. Tabel berikut menunjukkan perkembangan UKM di Indonesia.

TABEL 1.1
Jumlah UKM di Pusat Grosir Pasar Butung

No	Pedagang	Jumlah Toko
1	Baju Daster	150
2	Baju Muslim	50
3	Penjual Sarung	25
4	Penjual Seprei	15
5	Penjual Jilbab	20
6	Penjual Sandal Sepatu	40
7	Penjual Aksesoris	35
8	Penjual Tas dan Jam Tangan	40
9	Baju Batik	100
10	Baju Pesta	54
Jumlah		529 Toko

Sumber: Pusat Grosir Pasar Butung Makassar

Badan usaha sering mengalami hambatan dalam mempertahankan usahanya. Beberapa hambatan yang tampak dalam mendirikan UKM antara lain: Pertama, karena terbatasnya pemahaman dan pelaksanaan lembaga keuangan bank/non-bank, sulitnya mendapatkan mata air pendukung dan aset karena persoalan sumber subsidi. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh UKM. Kedua, tidak semua UKM memahami pentingnya hak inovasi berlisensi, wasiat halal dan otentikasi lahan UKM, dan ketiga, kapasitas terbatas untuk meningkatkan modal. Realitas sampai saat ini menunjukkan bahwa pembiayaan berasal dari bank yang membentengi modal usaha yang sedang berjalan (Wardiningsih, 2017).

Kehadiran UKM seharusnya memiliki pilihan untuk bertahan dan mengatasi persoalan yang dihadapi saat ini, misalnya kemiskinan, pengangguran, dan tingkat upah yang umumnya masih rendah. Apalagi (Hermelinda, 2020) menyatakan bahwa kehadiran UKM memiliki peran yang signifikan dalam menjelma menjadi jiwa masyarakat Indonesia. Plot yang paling terkenal dijalankan oleh bank saat ini adalah Kredit Komersial Rakyat (KUR) untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (Putri, 2017) dalam kajiannya menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat berperan penting dalam mengembangkan lebih lanjut pameran di bidang Usaha Kecil Menengah (UKM), hal ini dapat ditunjukkan dari perubahan biaya yang sedang berlangsung, omset transaksi, dan peningkatan keuntungan.

Lembaga keuangan mikro yang menggunakan jasa keuangan bank sebagai sumber dananya, bertujuan untuk menyediakan sumber dana bagi usaha kecil dan menengah, dan sangat mudah diperoleh. Dengan adanya Kredit Komersial Rakyat, sebagian besar dana dibiayai oleh pemerintah, sehingga sangat sedikit bunga pinjaman yang dibebankan kepada pelaku komersial di sektor UKM. Ini akan menjadi peluang yang baik bagi UKM untuk menggunakan kredit komersial rakyat sebagai bantuan modal untuk meningkatkan pendapatan usaha. Namun di sisi lain, jika utang tidak dapat dilunasi, modal yang dibiayai utang akan membawa tanggung jawab dan risiko yang berat bagi keberlangsungan usaha pemilik UKM. Ini menjadi perhatian sebagian orang ketika menggunakan modal usaha melalui utang.

KUR adalah pengaturan kredit atau pendanaan kepada usaha kecil dan menengah (UKM) melalui modal kerja dan spekulasi yang diselenggarakan

dengan memastikan kantor untuk organisasi yang bermanfaat. KUR adalah usaha yang dimulai oleh otoritas publik, namun sumber subsidinya sepenuhnya berasal dari cadangan bank. Otoritas publik memberikan jaminan 70% untuk risiko KUR dan sisanya 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Melalui program KUR, otoritas publik ingin mempercepat atau mempercepat kemajuan latihan moneter, khususnya di daerah asli, untuk mengurangi atau menghancurkan kemiskinan dan memperluas posisi terbuka (Retnadi, Djoko. 2008). Di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya di wilayah Makassar, penyampaian KUR dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia, secara sektoral ada dua wilayah moneter yang mempertahankan program KUR terbesar, yaitu area pertukaran, penginapan dan kafe. Pada semester I tahun 2021, otoritas publik menyalurkan KUR melalui bank syariah Indonesia hingga mencapai Rp218 miliar dengan jumlah peminjam 2.260 orang.

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2018). Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2018) terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan sasaran populasi. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti akan menguji seberapa besar pengaruh Pengaruh Pinjaman KUR Terhadap Pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian kami adalah “Apakah pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UKM di Pusat Grosir Butung Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk mempelajari dan memahami mengenai pengaruh dari variable-variabel yang diuji terhadap pencapaian target UKM.

2. Bagi Pelaku UKM

Sebagai sumber informasi bagi pihak UKM dalam usaha meningkatkan dan mempertahankan nama produk.

3. Bagi Akademis

Manfaat ilmiah yang umum adalah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai semacam perspektif dalam upaya untuk mengembangkan ilmu administrasi moneter dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi siswa yang memimpin konsentrasi pada gaji UKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Berhasil atau tidaknya suatu usaha dilihat dari kinerja keuangan usahanya dengan melihat laporan keuangan. Pada umumnya dalam mengukur kinerja keuangan dari suatu usaha menggunakan profitability, EBIT, EVA atau pertumbuhan penjualan (Maiti & Bidinger, 2019). Kinerja keuangan adalah keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan usaha dilihat dari perspektif keuangannya (Maiti & Bidinger, 2019). Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan UKM selama adanya pandemi COVID-19 menggunakan laba bersih dari usahanya. Laba bersih sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, jika laba yang didapatkan mengalami penurunan maka harus cepat ditangani agar laba usaha bisa kembali mengalami peningkatan.

Menurut (Wirawan et al., 2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat

analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Khaira Sihotang, 2021). Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut (Riawan & Kusnawan, 2018) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut (Wulandari Ni Made Masri, 2017) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan

tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut (Rokhman, 2017) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Sedangkan (Yanti, 2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah analisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

2.1.2 Kredit Usaha Rakyat

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu yang tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang telah ditetapkan lebih dahulu (Lastina & Budhi, 2018).

Berdasarkan UU No.7 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Indriyati, 2017). Menurut (Purnamayanti et al., 2018) kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan debitur dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang. Kredit tersebut dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur nilainya.

Pengertian Kredit Usaha Rakyat yang disingkat dengan KUR, adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana. (Sumber :<http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>).

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development* adalah untuk (Mayasari, 2018):

- a. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dalam menjalankan fungsi perusahaan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Menurut (Barus & Lu, 2017), ada beberapa fungsi dari pemberian kredit, yaitu:

- a. Kredit menjembatani jarak waktu antara saat uang dibutuhkan dan saat uang itu akan ada. Adanya kredit memungkinkan produksi atau konsumsi dilakukan pada waktu yang dibutuhkan dan pada saat uang atau modal yang diperlukan belum tersedia.
- b. Kredit menambah produktivitas uang. Uang yang ditabung dirumah saja, kalau dibiarkan menganggur tidak menghasilkan apa-apa, tetapi kalau disalurkan baik secara langsung maupun melalui perbankan, uang tersebut diaktifkan dan diproduktifkan.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut (Yunus, 2021):

- a. Kredit dilihat dari sudut tujuannya:
 - 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh atau membeli barang-barang dan kebutuhan- kebutuhan lainnya yang bersifat konsumsi.
 - 2) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
 - 3) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi.
- b. Kredit dilihat dari jangka waktunya:
 - 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
 - 2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun.

- 3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

c. Kredit dilihat dari sudut jaminannya:

- 1) Kredit tanpa jaminan (*Unsecured Loan*)
- 2) Kredit dengan jaminan (*Secured Loan*)

d. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya:

- 1) Kredit eksploitasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

Unsur-unsur yang terkandung di dalam kredit adalah (Nisak, 2018):

- 1) Kepercayaan, yaitu keyakinan dari pihak pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar dapat diterimanya kembali dalam waktu yang akan datang.
- 2) Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan pemberian prestasi (kredit) kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- 3) *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang disetujui antara pemberian prestasi dengan pemberian kontra prestasi yang akan diterima pada

waktu yang akan datang.

- 4) Prestasi atau objek kredit tidak hanya diberikan dalam bentuk uang, namun juga dapat berbentuk barang dan jasa

Lembaga kredit yang beroperasi sampai desa-desa, menurut daerah operasinya dapat dibagi menjadi dua yaitu (Kaunang, 2019):

- 1) Lembaga-lembaga kredit yang biasanya beroperasi terbatas pada satu desa tertentu saja.
 - a) Badan Kredit Desa (BKD)
 - b) Lumbung Desa
 - c) Koperasi Serba Guna atau Koperasi Kredit
- 2) Lembaga-lembaga kredit yang daerah kerjanya meliputi beberapa desa yang mungkin meliputi satu kecamatan atau satu kabupaten.
 - a) Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP)
 - b) Jawatan Pegadaian cabang
 - c) BRI Unit Desa atau BRI Cabang

Agar kredit yang disalurkan lebih efisien dan efektif, maka dalam penyaluran kredit perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut (Caronge, 2019):

a. Tujuan pemberian kredit

Masyarakat pedesaan terdiri dari para pengusaha kecil, pengrajin, pedagang, nelayan, dan pengusaha kecil yang tergolong ekonomi lemah. Oleh karena itu tujuan pemberian kredit dari kredit pedesaan adalah untuk meningkatkan produktivitas mereka dan menambah kesempatan kerja di pedesaan.

b. Macam-macam kredit yang diberikan

Penyaluran kredit dari lembaga kredit pedesaan disesuaikan dengan keadaan masyarakat dan harus bersifat mudah. Misalnya memberikan kredit berdasarkan jangka waktu: harian, pasaran, mingguan.

c. Prioritas dan persyaratan kredit

Kredit hendaknya diprioritaskan pada sektor-sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap produktivitas, kesempatan kerja, dan kenaikan pendapatan masyarakat.

Menurut *Veithzal : 2006* Macam-macam kredit atau jenis-jenis kredit diklasifikasikan antara sebagai berikut:

1. Jenis kredit dilihat dari jangka waktu:

- a. *Short term credit* (kredit jangka pendek) ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun.
- b. *Intermediate term credit* (kredit jangka waktu menengah) ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu dari satu tahun sampai tiga tahun.
- c. *Long term credit* (kredit jangka panjang) ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
- d. *Demand loan atau call loan* ialah suatu bentuk kredit yang setiap waktu dapat diminta kembali.

2. Jenis kredit dilihat menurut lembaga yang menerima kredit:

- a. Kredit untuk badan usaha pemerintah/daerah, yaitu kredit yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki pemerintah.

b. Kredit untuk badan usaha swasta, yaitu kredit yang diberikan kepada Perusahaan/badan usaha yang dimiliki swasta.

c. Kredit perorangan, yaitu kredit yang diberikan bukan perusahaan, tetapi kepada perorangan.

d. Kredit untuk bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi, yaitu kredit yang diberikan kepada bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi.

3. Jenis kredit dilihat menurut tujuan penggunaan:

a. Kredit modal kerja (KMK) adalah kredit untuk modal kerja perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, barang dagangan, bahan penolong/pembantu, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain - lain.

b. Kredit Investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

c. Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Kredit yang termasuk dalam kredit konsumsi ini adalah kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan (untuk dipakai sendiri), kredit untuk pembiayaan sewa/kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit

profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti dokter, akuntan, notaris, dan lainlain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan kredit itu.

Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari kredit yang terbagi berdasarkan pihak-pihak yang terlibat dalam kredit secara langsung maupun tidak langsung yaitu manfaat kredit bagi debitur, bagi bank, bagi pemerintah, dan bagi masyarakat.

1. Manfaat Kredit Bagi Debitur:

- a) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.

Dengan adanya kredit debitur bisa memperbesar produksinya sehingga usahanya menjadi lebih luas dan berkembang.

- b) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.

Dengan adanya kredit debitur bisa memperbesar produksinya sehingga usahanya menjadi lebih luas dan berkembang.

- c) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.

Dengan adanya kredit debitur bisa memperbesar produksinya sehingga usahanya menjadi lebih luas dan berkembang.

- d) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.

Dengan adanya kredit debitur bisa memperbesar produksinya sehingga usahanya menjadi lebih luas dan berkembang

- e) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.

Dengan adanya kredit debitur bisa memperbesar produksinya sehingga usahanya menjadi lebih luas dan berkembang.

2. Manfaat Kredit Bagi Bank

- a) Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur.

Dengan adanya kredit debitur akan membayar bunga atas modal yang diberikan oleh bank. Dari bunga yang di dapat akan menambah pendapatan bank sehingga usaha bank tetap bisa berjalan.

- b) Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabilitas bank akan membaik dan perolehan laba meningkat. Adanya tambahan pendapatan dari bunga kredit diharapkan bank dapat memenuhi kebutuhan jangka panjangnya sehingga bank akan berkembang dan laba terus meningkat.

- c) Dengan pemberian kredit akan membantu dalam memasarkan produk atau jasa perbankan lainnya. Disamping melakukan kredit pada debitur bank juga akan memasarkan jasa yang lain kepada debitur seperti halnya menabung.

- d) Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan. Bank bisa melakukan persaingan dengan bank lain melalui jasa kedit. Secara tidak langsung bank akan menguasai debitur untuk tetap melakukan transaksi di bank tersebut sehingga bank dapat menguasai pangsa pasar.

- e) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank. Kredit akan menghasilkan bunga sehingga bank akan dapat meningkatkan usaha dan labanya. Dengan usaha yang makin

berkembang dan laba yang makin meningkat bank akan tetap bertahan.

3. Manfaat Kredit Bagi Pemerintah

- a) Alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi secara umum. Dengan adanya kredit, perekonomian akan hidup termasuk UKM (usaha kecil menengah) yang membutuhkan modal dalam usahanya. Lapangan pekerjaan menjadi semakin banyak sehingga mengurangi pengangguran. Maka daripada itu kredit merupakan alat untuk memacu perekonomian secara umum.
- b) Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter. Dengan adanya kredit pemerintah tahu mengenai keadaan moneter negaranya dan ini bisa digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter dalam negara tersebut.
- c) Alat untuk menciptakan lapangan usaha. Kredit bermanfaat bagi pemerintah untuk membantu menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya kredit usahausaha akan bermunculan terutama UKM. Dari banyaknya usaha yang ada secara tidak langsung membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.
- d) Alat untuk menciptakan lapangan usaha. Kredit bermanfaat bagi pemerintah untuk membantu menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya kredit usahausaha akan bermunculan terutama UKM. Dari banyaknya usaha yang ada secara tidak langsung membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

- e) Menciptakan dan memperluas pasar. Dengan adanya kredit produksi semakin meningkat dan diperlukan pasar untuk memasarkan hasil produksi tersebut termasuk pasar luar negeri (export).

4. Manfaat Kredit Bagi Masyarakat:

- a) Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi. Bagi masyarakat kredit dapat mendorong mereka untuk melakukan usaha sehingga menimbulkan pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
- b) Mengurangi tingkat pengangguran. Kredit bisa meningkatkan usaha menjadi lebih maju dan berkembang sehingga diperlukan karyawan baru dalam usahanya. Maka daripada itu kredit dapat mengurangi pengangguran.
- c) Mengurangi tingkat pengangguran. Kredit bisa meningkatkan usaha menjadi lebih maju dan berkembang sehingga diperlukan karyawan baru dalam usahanya. Maka daripada itu kredit dapat mengurangi pengangguran.
- d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya di bank. Dengan adanya kredit pada suatu bank masyarakat akan merasa aman menyimpan uangnya di bank tersebut. Bank yang melakukan kredit akan bisa memenuhi kebutuhan rentabilitas sehingga bank akan tetap bertahan dan berkembang. Maka daripada itu masyarakat merasa aman menyimpan uangnya di bank.

2.1.3 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Ada beberapa definisi yang menerangkan tentang arti Usaha Mikro. Menurut Departemen Perindustrian UKM didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total asset tidak lebih dari Rp 600 juta (diluar area perumahan dan perkebunan). Definisi yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Usaha kecil menggunakan kurang dari lima orang karyawan, sedangkan usaha skala menengah menyerap antara 5-19 tenaga kerja.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil Menengah (UKM) ada beberapa kriteria dari UKM yaitu:

a) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) mengalami banyak permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut berbeda satu daerah dengan daerah lain, antara perdesaan dan perkotaan, antar sektor, ataupun antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Menurut (Putri, 2017) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UKM yaitu:

a) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah negara ASEAN, menyimpulkan UKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan

promosi, sulit sekali bagi UKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

b) Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UKM.

c) Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, kuantansi data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

d) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak UKM di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

e) Keterbatasan Teknologi

UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

f) Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

g) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian berkerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

Menurut (Maiti & Bidinger, 2019) kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu:

a) Jenis usaha perdagangan distribusi

Jenis usaha ini merupakan yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kebutuhan persediaan setempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak di bidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (filial), penyalur (whole saler), pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual beli barang.

b) Jenis usaha produksi

Industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan / barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi / industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kegiatan dalam budidaya sektor pertanian / perikanan / peternakan / perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

c) Jenis usaha komersial

Usaha jenis komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank, konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan,

gedung bioskop, dan sebagainya termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

Adapun unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 yaitu:

a) Unsur dari pihak internal

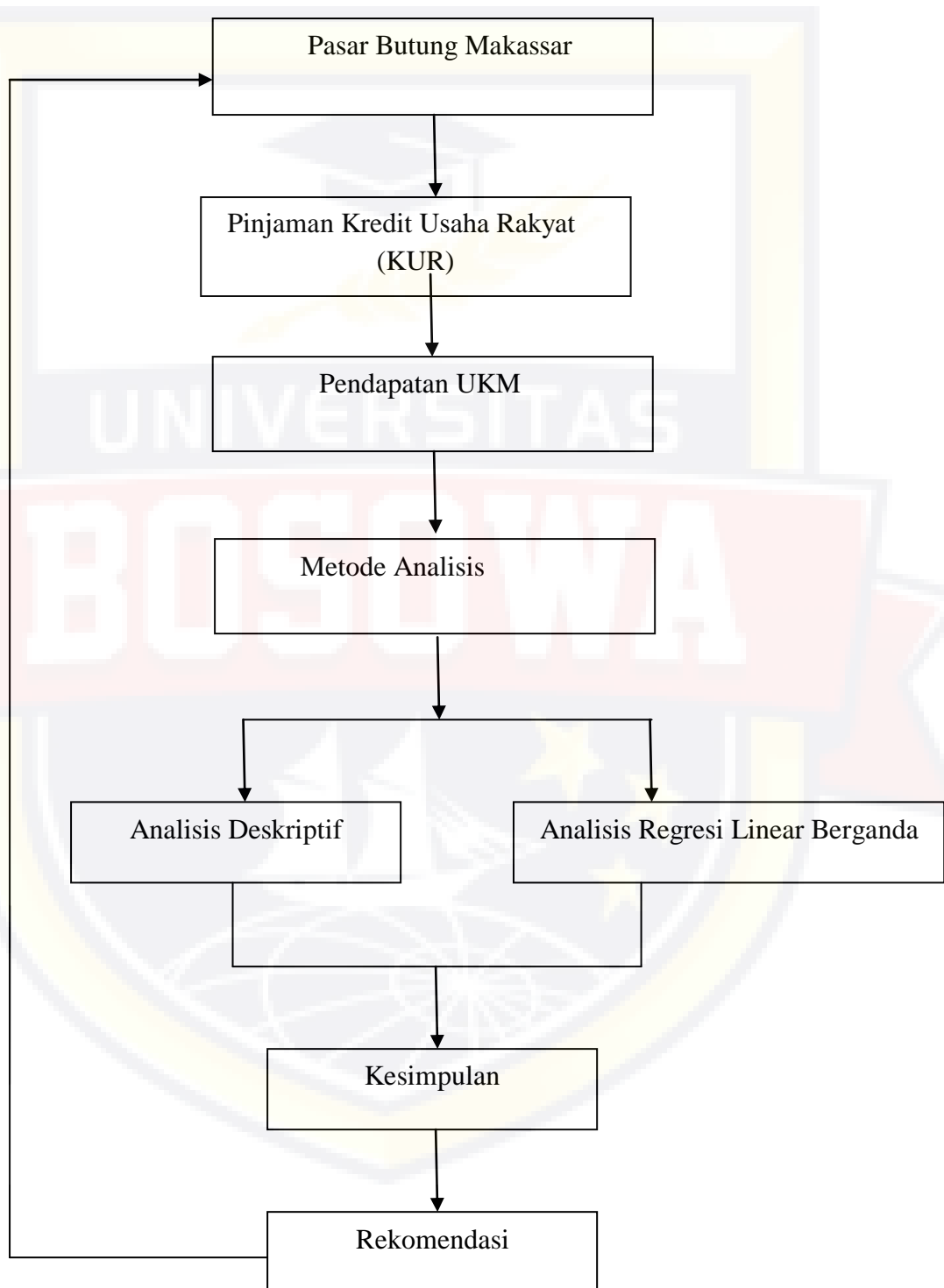
1. Adanya niat dari si pengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
2. Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus di produksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang, dan lain lain.
3. Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

b) Unsur dari pihak eksternal

1. Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
2. Mendapatkan dana tidak hanya dari dalam seperti meminjam dari luar usaha.
3. Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/kondusif untuk usaha
4. Harga dan kualitas adalah unsur strategi yang paling umum ditemui.
5. Cakupan jajan produk usaha.

2.2 Kerangka Pikir

2.1. Skema Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka fikir diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa pemberian pinjaman kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian ini adalah UKM yang ada di Pasar Butung. Kecamatan Wajo Kota Makassar. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yakni dimulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

3.2 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek tertentu yang akan diteliti dengan menggunakan data yang dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari media perantara dengan cara mempelajari literatur-literatur berupa buku, catatan, arsip serta sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah UKM yang ada di Pasar Butung. Kecamatan Wajo Kota Makassar yang berjumlah 529 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sugiyono (2014:116). Adapun penentuan jumlah sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{529}{1 + 529 * 10\%}$$

$$n = \frac{529}{6.29}$$

$$n = 84$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

1 : Angka konstan

e : error (tingkat kesalahan maksimum yang dapat di toleransi ditentukan 10%)

Dari hasil perhitungan diatas maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 84 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah insidental sampling. Insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut sesuai untuk dijadikan sumber data. Sugiyono (2016).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun proposal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Dilakukan dengan cara observasi ke lokasi penelitian. Teknik yang digunakan yaitu :

a. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat, dan mengambil suatu data yang dibutuhkan ditempat penelitian ini dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses kompleks.

b. Angket (kuesioner)

yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada Pedagang Pusat Grosir Pasar Butung Makassar yang menjadi sampel. Dalam pengeluaran ini salah satu metode

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Dengan cara ini diharapkan dapat memperoleh sebagian besar data yang dibutuhkan. Angket yang akan diedarkan kepada responden berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang akan diukur atau yang ingin diketahui.

c. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai pendukung kelengkapan data yang lain.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Melalui pengumpulan dan penelaah literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya literatur tersebut berupa buku, skripsi, laporan, artikel, jurnal dan lain-lain.

3.6 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: Tekanan anggaran waktu, *due professional care* dan *audit judgement*. Peneliti ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis,

kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (mean) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali, 2009).

2. Uji Hipotesis

a) Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan UKM

X₁ : Pemberian Kredit

X₂ : Jumlah Pinjaman

a : Konstanta

e : *Error*

3.7 Definisi Operasional

1. Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan

2. Pendapatan UKM

Ialah segala bentuk penghasilan yang dihasilkan oleh UKM dari usaha yang dijalankannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pasar Butung pada awalnya disebut "Passer Boetoeng" oleh Belanda, pada waktu itu 7 kilometer dari pusat kota, yaitu "koning splein" (sekarang lapangan Karebosi), terletak di distrik wajo' Kampung Butung, konon karena penduduk Butung mendominasi. Ini adalah hasil kesepakatan kepentingan yang ditandatangani pada tahun 1667, yang secara bertahap diartikulasikan oleh publik dalam frasa "Butung".

Pasar Grosir Butung Makassar yang dahulu dikenal sebagai Pasar Butung berdiri sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1917, setelah mengalami beberapa kali perbaikan/renovasi saat ini telah menjadi salah satu icon Kota Makassar sebagai pusat kegiatan ekonomi, hal ini bisa tercipta berkat kegigihan pemerintah Kota Makassar bekerjasama dengan pihak investor untuk membenahi sarana publik yang dulunya sangat kumuh dan semrawut menjadikan lebih representatif.

Dari hasil kerja sama Pemda Kota Makassar dengan PT. Haji Latunrung sebagai investor dan pengembang, terwujudlah bangunan Pasar Butung dengan nama saat ini menjadi Pusat Grosir Butung, yang terletak di antara Jalan Sulawesi – Jalan Butung – Jalan Kalimantan Kota Makassar, dan hanya berjarak kurang lebih 200 meter dari Pelabuhan Laut Sukarno – Hatta.

Bangunan Pasar Butung telah mengalami beberapa kali perbaikan atau renovasi, terakhir renovasi secara menyeluruh dilakukan pada tahun 1997

dan diresmikan pengoperasiannya pada tahun 2000, Pihak Pemerintah Kota Makassar dan Pengembang telah menunjuk KSU Bina Duta sebagai pelaksana Pengelolaan, dengan melaksanakan fungsi dan wewenang penhelolaan gedung dan areal parkir maupun halaman lokasi. Dalam pelaksanaan pengelolaan tersebut KSU Bina Duta menjalankan sistem pengelolaan dalam hal-hal sebagai berikut :

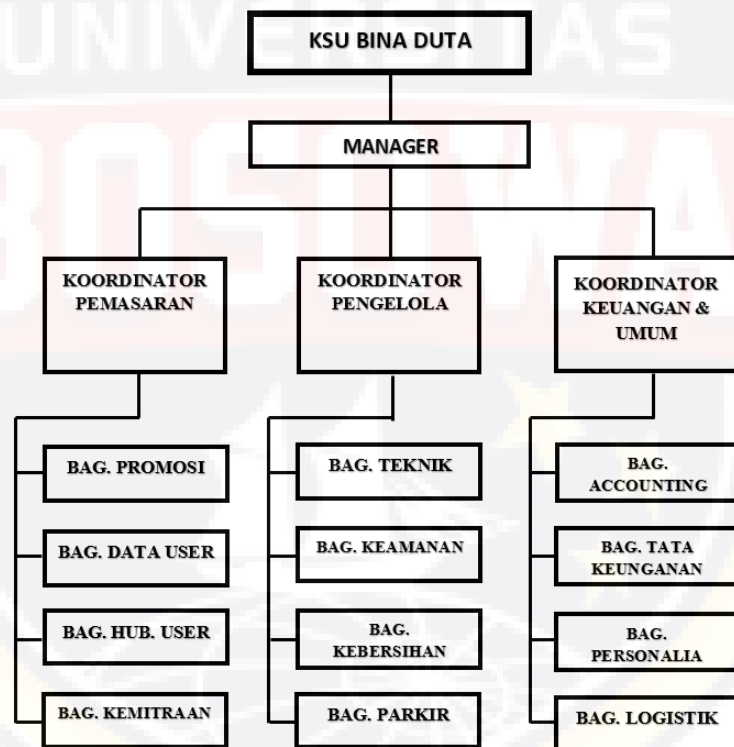
1. Pemeliharaan Gedung
2. Menjaga Kebersihan
3. Menjaga Keamanan
4. Mengatur Parkir Kendaraan
5. Menyediakan Tenaga Listrik
6. Menyediakan area bisnis
7. Menyediakan sarana komunikasi

4.2 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha kecil dan menengah (UKM) mampu memperluas kesempatan kerja, memberikan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat, dan dapat berkontribusi pada pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas nasional. UKM yang berada di pasar Butung ini sudah lama beroperasi sejak pasar Butung ini didirikan dan telah di resmikan pada tahun 2000. Pihak Pemerintah Kota Makassar dan Pengembangan menunjuk KSU Bina Duta sebagai pelaksana Pengelolaan.

Modal Usaha para pedagang yang berada di pasar Butung ini cukup besar karena para pedagang sebagian besar mengontrak lapak/tempat yang telah disediakan oleh pihak Pengelola Pasar Butung. Modal usaha para pedagang di perkirakan antara Rp. 50.000.000 s/d Rp.100.000.000,-.

Dijual di pasar Butung ini ada beberapa macam, antara lain ada yang barang jadi, bahan setengah jadi (kain), dan terkhusus para UKM yang berada di Pasar Butung Makassar. Berikut adalah gambar struktur organisasi UKM yang berada di Pasar Butung Makassar.



Gambar 2. Struktur Organisasi

4.3 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di UKM yang ada di Pasar Butung, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada UKM yang berjumlah sebanyak 86 sampel.

Tabel 4.1. Distribusi pengembalian kusioner

No.	Kusioner	Jumlah
1	Kusioner yang disebar	86
2	Kusioner yang kembali	86
3	Kusioner yang tidak kembali	0
Jumlah		86

Sumber: Data primer yang diolah 2022

b. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah UKM di pasar Butung, dengan jumlah 86 UKM. Berikut adalah deskripsi identitas responden, meliputi jenis kelamin, pendidikan dan usia.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	53	61,63%
2	Perempuan	33	38,37%
Jumlah		86	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa pelaku UKM penghibur terdiri dari 53 responden pria atau 61,63% dari keseluruhan

responden, sedangkan responden wanita sebanyak 33 responden atau sekitar 38,37% dari keseluruhan responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase
1	SMA	33	38,37%
2	S1	46	53,49%
3	S2	7	8,14%
4	Lainnya	0	0%
Jumlah		86	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Bersadarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa pelaku UKM yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 responden atau sekitar 38,37% dari jumlah responden, responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 46 responden atau sekitar 53,49% dari jumlah responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 7 responden atau sekitar 8,14% dari jumlah responden.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Responden berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah Orang	Presentase
1	20 – 30 Tahun	17	19,77%
2	31 – 40 Tahun	29	33,72%
3	40 – 50 Tahun	36	41,86%
4	> 50 Tahun	4	4,65%
Jumlah		86	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Bersadarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa pelaku UKM yang memiliki rentan usia 20-30 tahun berjumlah 17 responden atau sekitar 19,77% dari jumlah responden. Responden yang memiliki rentan usia

31-40 tahun berjumlah 29 responden atau sekitar 33,72% dari jumlah responden. Responden yang memiliki rentan usia 40-50 tahun berjumlah 36 responden atau sekitar 41,86% dari jumlah responden. Sedangkan responden yang memiliki rentan usia diatas 50 tahun berjumlah 4 responden atau sekitar 4,65% dari jumlah responden.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Pemberian Kredit (X1), Jumlah Pinjaman (X2) dan Pendapatan UKM (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberian Kredia (X1)	86	2,80	5,00	3,6930	,54768
Jumlah Pinjaman (X2)	86	2,00	5,00	3,6977	,63375
Pendapatan UKM (Y)	86	2,60	5,00	3,8953	,47599
Valid N (listwise)	86				

sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 4.5 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Pemberian Kredit (X1)

Berdasarkan Tabel 4.5, variabel Peminjaman (X1) memiliki nilai minimum 2,80, nilai maksimum 5,0, dan nilai rata-rata 3,6930, sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan

pilihan jawaban yang konsisten. Nilai standar deviasi mewakili deviasi 0,54768 dari rata-rata tanggapan responden.

2) Jumlah Pinjaman

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Jumlah Pinjaman (X2) memiliki nilai minimum 2,00, nilai maksimum 5,0, dan nilai rata-rata 3,6977, sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan setuju dengan pilihan jawaban. Nilai standar deviasi mewakili deviasi 0,63375 dari rata-rata jawaban responden.

3) Pendapatan UKM (Y)

Berdasarkan Tabel 4.5, variabel pembayaran UKM (Y) memiliki nilai dasar 2,60, nilai terbesar 5,00, dan nilai rata-rata 3,8953, sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan setuju. nilai standar deviasi mengatasi penyimpangan 0,47599 dari rata-rata tanggapan responden.

Setelah melakukan penelitian, informasi penting telah diperoleh sebagai data yang akurat. Demikian pula, pemeriksaan akan dibuat masuk akal untuk menjernihkan konsekuensi dari reaksi setiap responden atas pertanyaan yang diajukan pada jam peninjauan. Dilihat dari banyaknya faktor yang dikaitkan dengan pertanyaan penelitian, gambaran informasi tersebut dibagi menjadi lima bagian, yaitu pemberian kredit (X1), jumlah pinjaman (X2) dan pendapatan UKM (Y). Perhitungan statistik deskriptif lengkap

untuk setiap variabel disediakan dalam lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Pemberian Kredit

Pemberian kredit adalah pemberian kredit kepada debitur dengan janji akan melunasinya pada suatu waktu di masa yang akan datang. Kredit dapat berupa uang atau wesel yang dapat diukur nilainya. Dari hasil penelitian Pelayanan Pembayaran Pajak frekuensi tanggapan responden terhadap Pemberian Kredit (X1) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Tanggapan responden mengenai variabel Pemberian Kredit (X1)

Item	Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	N			
1	F	0	3	30	38	15	86	323	3,76
	Percent	0	3,5	34,9	44,2	17,4			
2	F	0	2	33	36	15	86	322	3,74
	Percent	0	2,3	38,4	41,9	17,4			
3	F	0	3	38	30	15	86	315	3,66
	Percent	0	3,5	44,2	34,9	17,4			
4	F	0	6	38	27	15	86	309	3,59
	Percent	0	7	44,2	31,4	17,4			
5	F	0	4	34	31	17	86	319	3,71
	Percent	0	4,7	39,5	36	19,8			
Mean variabel Pemberian Kredit								3,6930	

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dalam item yang digunakan, sebagian besar responden memberikan penilaian setuju, sedangkan paling sedikit memberikan penilaian tidak. mean dari 5 pernyataan adalah 3,6930, yang berada di dalam ruang lingkup nilai yang menunjukkan setuju.

2) Jumlah Pinjaman

Pinjaman adalah klaim moneter atau setara yang diberikan berdasarkan perjanjian atau perjanjian pinjaman antara bank dan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali utang dengan bunga, kompensasi atau bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Dari hasil penelitian jumlah pinjaman, frekuensi tanggapan responden terhadap jumlah pinjaman (X2) ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Tanggapan responden mengenai variabel Jumlah Pinjaman (X2)

Item	Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	N			
1	F	0	9	35	28	14	86	305	3,55
	Percent	0	10,5	40,7	32,6	16,3			
2	F	0	8	36	27	15	86	307	3,57
	Percent	0	9,3	41,9	31,4	17,4			
3	F	0	8	23	41	14	86	319	3,71
	Percent	0	9,3	26,7	47,7	16,3			
4	F	0	7	19	37	23	86	334	3,88
	Percent	0	8,1	22,1	43	26,7			
5	F	0	6	23	41	16	86	325	3,78
	Percent	0	7	26,7	47,7	18,6			
Mean variabel Jumlah Pinjaman								3,6977	

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam item yang digunakan, sebagian besar responden memberikan penilaian setuju, sedangkan paling sedikit memberikan penilaian tidak. mean dari 5 pernyataan

adalah 3,6977, yang berada di dalam ruang lingkup nilai yang menunjukkan setuju.

3) Pendapatan UKM

Pendapatan UKM adalah berbagai bentuk pendapatan yang dihasilkan UKM dari usaha yang mereka jalankan. Dari hasil penelitian, frekuensi tanggapan responden terhadap pendapatan UKM (Y) ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Tanggapan responden mengenai variabel
Pendapatan UKM (Y)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					N	Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	F	0	3	22	53	8	86	324	3,77
	Percent	0	3,5	25,6	61,6	9,3			
2	F	0	1	22	49	14	86	334	3,88
	Percent	0	1,2	25,6	57	16,3			
3	F	0	4	9	57	16	86	343	3,99
	Percent	0	4,7	10,5	66,3	18,6			
4	F	0	4	12	61	9	86	333	3,87
	Percent	0	4,7	14	70,9	10,5			
5	F	0	3	13	54	16	86	341	3,97
	Percent	0	3,5	15,1	62,8	18,6			
Mean variabel Pendapatan UKM									3,8953

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dalam item yang digunakan, sebagian besar responden memberikan penilaian setuju, sedangkan paling sedikit memberikan penilaian tidak. mean dari 5 pernyataan adalah 3,8953, yang berada di dalam ruang lingkup nilai yang menunjukkan setuju.

3. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Konsekuensi dari uji legitimasi harus dilihat dari nilai koneksi dari hal yang diubah habis-habisan, yang kemudian dikontraskan dan nilai r-tabel dicari maknanya 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel ditentukan dengan menggunakan pengujian df (tingkat peluang), khususnya persamaan $df = n-2$ dimana n adalah jumlah responden. Instrumen tersebut dianggap sah dengan asumsi nilai hubungan r bilangan hitung $> r$ tabel, umumnya instrumen dianggap tidak valid jika nilai hubungan r matematika $< r$ tabel (Astuti et al., 2014: 32). Dengan demikian, $df = (n-2 = 84 - 2) =$ harga 0,2146. Hasil uji validitas masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,615	0.2146	Valid
X1.2	0,671	0.2146	Valid
X1.3	0,775	0.2146	Valid
X1.4	0,671	0.2146	Valid
X1.5	0,644	0.2146	Valid
X2.1	0,785	0.2146	Valid
X2.2	0,807	0.2146	Valid
X2.3	0,711	0.2146	Valid
X2.4	0,664	0.2146	Valid
X2.5	0,662	0.2146	Valid
Y1	0,705	0.2146	Valid
Y2	0,752	0.2146	Valid
Y3	0,658	0.2146	Valid

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
Y4	0,666	0.2146	Valid
Y5	0,744	0.2146	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.9, semua item dalam kuesioner menunjukkan bahwa variabelnya adalah pemberian kredit (X1), jumlah pinjaman (X2) dan pendapatan UKM (Y) dalam hal jumlah indeks nilai R keseluruhan besar. Nilai rasio efektif R tabel sebesar 0,2146. Dengan demikian, hasil uji validitas semua variabel di atas menunjukkan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan dalam metode analisis data Ghozali (2016).

b. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah suatu alat ukur dapat diandalkan saat mengukur dimensi. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha (α) untuk mengukur reliabilitas. Menurut (Sunyoto, 2013:81), suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Pemberian Kredit	5	0,701	Realible
Jumlah Pinjaman	5	0,776	Realible
Pendapatan UKM	5	0,747	Realible

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.10, uji kualitas tak tergoayakan untuk setiap variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60, sehingga sangat beralasan bahwa pernyataan dalam survei yang disampaikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang layak sehingga pertanyaan dalam polling memiliki tingkat ketergantungan yang layak tingkat keandalan yang tinggi. Dapat digunakan sebagai perangkat pemeriksaan. Dengan demikian, konsekuensi dari uji reliabilitas dinyatakan sesuai dengan yang dinyatakan dalam teknik pemeriksaan informasi (Sunyoto, 2013:81).

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi dalam variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil pengujian uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Uji kolmogorov smirnov

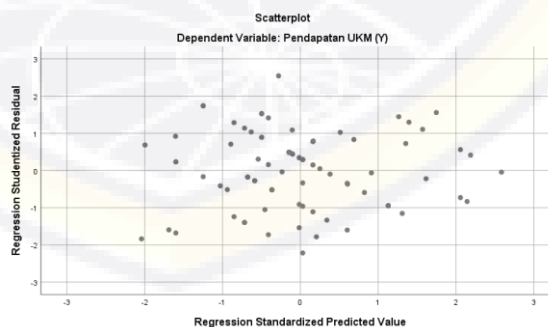
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}		,0000000
	Std. Deviation	,31697101
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,064
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga terbebas data tersebut layak digunakan dalam uji normalitas dan bebas dari gejala normalitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah ada ketidakseimbangan fluktuasi residual yang dimulai dengan satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya. Pengenalan heteroskedastisitas harus dimungkinkan dengan menggunakan strategi scatterplot, di mana penyebaran fokus berikutnya dibingkai secara acak, tidak membentuk contoh spesifik, dan judul penyebaran berada di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y. Konsekuensi dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan Gambar 4, scatter plot menunjukkan bahwa data terdistribusi pada sumbu Y, dan tidak terbentuk pola yang jelas pada distribusi data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan UKM dengan variabel yang mempengaruhi yaitu pinjaman (X1) dan jumlah pinjaman (X2).

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil pengujian hipotesis klasik dan hasil keseluruhan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi hipotesis klasik, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan menginterpretasikan model regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk memutuskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kekambuhan adalah instrumen ilmiah yang digunakan untuk mengukur tingkat dampak faktor bebas terhadap variabel terikat. Dalam penanganan informasi yang memanfaatkan program SPSS, kondisi yang menyertainya dapat dilihat pada Tabel 13:

Tabel 4.12 Model Persamaan Regresi

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,295	,264		4,904	,000
Pemberian Kredia (X1)	,312	,070	,359	4,467	,000
Jumlah Pinjaman (X2)	,392	,060	,522	6,491	,000

dent Variable: Pendapatan UKM (Y)

Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.12, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,295 + 0,312 X_1 + 0,392 X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,295 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Pemberian Kredit (X1) dan Jumlah Pinjaman (X2) bernilai 0 maka variabel Pendapatan UKM (Y) sebesar 1,295.
- 2) 2) Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pemberian Kredit (X1) adalah positif, $b=0,312$. Artinya jika nilai variabel pinjaman (X1) meningkat maka variabel pendapatan UKM (Y) juga meningkat.
- 3) 3) Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.12, koefisien regresi variabel Jumlah Pinjaman (X2) adalah positif, $b = 0,392$. Artinya jika nilai variabel jumlah pinjaman (X2) meningkat maka nilai variabel pendapatan UKM (Y) juga meningkat..

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,746 ^a	,557	,546	,32077

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman (X2), Pemberian Kredia (X1)

Data primer yang diolah 2022

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.13, nilai Adjusted R-Square menghasilkan nilai sebesar 0,557, yaitu 55,7% dari variabel pendapatan UKM (Y) dipengaruhi oleh variabel Pemberian Kredit (X1) dan Jumlah Pinjaman (X2). Sedangkan sisanya (100-55,7%) adalah sebesar 44,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

c. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan uji t yaitu untuk melihat nilai signifikansi dari t-hitung. Jika nilai signifikansi t-hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil tesnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,295	,264		4,904	,000
Pemberian Kredia (X1)	,312	,070	,359	4,467	,000
Jumlah Pinjaman (X2)	,392	,060	,522	6,491	,000

dent Variable: Pendapatan UKM (Y)

Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 4.14 dapat diartikan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel pinjaman (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pinjaman (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan UKM (Y). Nilai t sebesar +4,467 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah positif untuk variabel terikat.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel jumlah pinjaman (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya asumsi diterima, sehingga dapat dikatakan variabel jumlah pinjaman (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan UKM (Y). Nilai t sebesar +6.491 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah positif terhadap variabel terikat.

c. Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SME Income test yaitu

dengan membandingkan nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh variabel Pemberian Kredit (X1), Jumlah Pinjaman (X2) dan Pendapatan UKM (Y).

Metode yang kami gunakan sebagai acuan atau panduan untuk menguji hipotesis dalam uji-F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas yang dihasilkan oleh Anova (jika nilai sig). $< 0,005$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka hipotesis ditolak. Hasil Output SPSS pada Analisis Regresi Berganda.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	10,718	2	5,359	52,085	,000 ^b	
Residual	8,540	83	,103			
Total	19,258	85				

dent Variable: Pendapatan UKM (Y)

tors: (Constant), Jumlah Pinjaman (X2), Pemberian Kredia (X1)

Data primer yang diolah 2022

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pemberian Kredit (X1) dan Jumlah Pinjaman (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Pendapatan UKM (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Pendapatan UKM.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan UKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pemberian Kredit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan UKM (Y). Semakin tinggi nilai pemberian kredit maka akan berpengaruh baik terhadap nilai pendapatan UKM yang ada di Pasar Butung, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, begitupun sebaliknya jika nilai pemberian kredit rendah maka akan berpengaruh buruk terhadap nilai pendapatan UKM yang ada di Pasar Butung, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pemberian kredit memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak dominan terhadap pendapatan UKM. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatan UKM-nya. Persamaan regresinya adalah $Y=1,295 + 0,312 X1$. Persamaan ini berarti bahwa jika nilai variabel Pinjaman dianggap konstan atau invarian, variabel Pendapatan UKM akan tetap sebesar 1,295. Namun jika nilai variabel Pinjaman meningkat sebesar 1 poin, maka nilai Pendapatan UKM akan meningkat sebesar 0,312 poin.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati, 2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan

Pemberian Kredit yang baik maka akan berdampak baik terhadap Pendapatan UKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UKM. Jadi semakin baik Pemberian Kredit, maka akan semakin baik terhadap Pendapatan UKM.

2. Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Pendapatan UKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Jumlah Pinjaman (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan UKM (Y). Semakin tinggi nilai Jumlah Pinjaman maka akan berpengaruh baik terhadap nilai pendapatan UKM yang ada di Pasar Butung, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, begitupun sebaliknya jika nilai Jumlah Pinjaman rendah maka akan berpengaruh buruk terhadap nilai pendapatan UKM yang ada di Pasar Butung, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UKM. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jumlah kredit berpengaruh signifikan namun tidak signifikan terhadap pendapatan UKM. Hal ini karena ada faktor lain yang dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatan UKM mereka. Persamaan regresinya adalah $Y = 1,295 + 0,392 X_1$. Persamaan ini berarti bahwa jika nilai variabel Jumlah Pinjaman dianggap konstan atau invarian, variabel Pendapatan UKM akan tetap sebesar 1,295. Namun

jika nilai variabel Jumlah Pinjaman meningkat sebesar 1 poin, maka nilai Pendapatan UKM akan meningkat sebesar 0,392 poin.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati, 2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan Jumlah Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. variabel Pemberian Kredit (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UKM (Y). Semakin baik Pemberian Kredit maka akan berdampak baik terhadap pendapatan UKM yang ada di Pasar Butung. Kecamatan Wajo Kota Makassar.
2. variabel Jumlah Pinjaman (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UKM (Y). Semakin tinggi nilai Jumlah Pinjaman maka akan berdampak baik terhadap nilai pendapatan UKM yang ada di Pasar Butung. Kecamatan Wajo Kota Makassar.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi lebih lanjut, dengan asumsi tertarik untuk mengarahkan ujian di bidang serupa, disarankan untuk menggunakan lebih banyak faktor gratis lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan UKM.
2. Penelitian di masa depan seharusnya melibatkan lebih banyak alat untuk melakukan pengujian untuk penanganan informasi yang berbeda.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel responden yang lebih luas dan meningkatkan fokus penelitian pada UKM terbatas pada pasar Butung. Hanya di Kecamatan Wajo, Kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. C., & Lu, M. (2017). *Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Pada Bank Umum Di Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(April), 11–20.
- Caronge, E. (2019). *Pengaruh Penyaluran Kredit Umkm Terhadap Pendapatan Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo*. *Jemma | Journal Of Economic, Management And Accounting*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.35914/Jemma.V2i2.249>
- Halid, A., Indriani, R., & Suleman, D. (2018). *Pengaruh Jumlah Kredit Dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Bri Unit Kabila*. 1(3), 137–142.
- Hermelinda, T. (2020). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(2), 119–131.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Indriyati, M. (2017). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Ukm Gerabah Kasongan*. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–16.
- Kaunang, G. (2019). *Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kredit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Umkm Di Indonesia*. *Jagadhita : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(3), 920–930.
- Khaira Sihotang, M. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Umkm Pada Bmt Amanah Ray*. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1220–1229.
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). *Pengaruh Dpk, Npl, Ldr Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bpr Di Kota Semarang Tahun 2013-2016)*. *Jurnal Stie Semarang*, 10(2), 42–57. <https://doi.org/10.33747/Stiesmg.V10i2.198>
- Lastina, N. Luh Made A. Danni, & Budhi, M. K. S. (2018). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 959. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2018.V07.I04.P02>

- Maiti, & Bidinger. (2019). *Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Ukm Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bhayangkara Kediri)*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha*. *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 183–195.
- Mayasari, R. P. (2018). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk.)*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 10–27.
- Mulyati, S. (2017). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Debitur Pt. Bpr Pundi Masyarakat Kota Batam)*. 11(1), 26–37.
- Nisak, K. (2018). *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–13. [Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id)
- Purnamayanti, N. W. A., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2018). *Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal terhadap Pendapatan Ukm*. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–9.
- Putri, M. D. M. N. (2017). *Pengaruh Modal Dan Sendiri Lokasi Usaha Terhadap Umkm Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Intervening)*. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 142–150.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). *Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Umkm Di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. [Https://Doi.Org/10.29040/Jap.V19i1.158](https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.158)
- Rokhman, W. (2017). *Pengaruh Biaya, Angsuran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan Bmt Di Kabupaten Kudus*.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Wardiningsih, S. S. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta*. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 84–93. [Https://Doi.Org/10.26486/Jpsb.V5i1.328](https://doi.org/10.26486/Jpsb.V5i1.328)

- Wirawan, I. K., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. (2017). *Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku Umkmsektor Industri Di Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 4.01, 4(01), 01–21.
- Wulandari Ni Made Masri, M. A. W. Dan I. P. G. D. (2017). *Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Kredit Swastiastu Periode 2012-2015*. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 7(1), 11.
- Yanti, W. I. P. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 1–10.
- Yunus, Y. A. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Yume: Journal Of Management, 4(1), 231–238. <https://doi.org/10.37531/Yume.Vxix.655>



BOSOWA



Lampiran 1**KUESIONER PENELITIAN**

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian tentang **“Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar”**.

Untuk menyelesaikan penelitian ini maka, diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara (i) sebagai responden agar berkenan dapat memberikan jawaban yang objektif terhadap semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Jawaban-Jawaban responden adalah informasi yang sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini, dan saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaannya.

Atas keikhlasan dan kesediaan Bapak/Ibu/saudara (i) diucapkan terima kasih.

Peneliti

Saskia Erviana Rauf

4518012192

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian

Nama :(Bisa di isi/bias tidak)

Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan

Umur : _____ Tahun

Pendidikan : a. Strata Satu (S1) b. Strata Dua (S2)

Lama Bekerja : _____ Tahun _____ Bulan

Daftar pertanyaan berilah tanda yang menurut anda benar, sesuai dan cocok

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

Pertanyaan tentang Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UKM di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar

BOSOWA

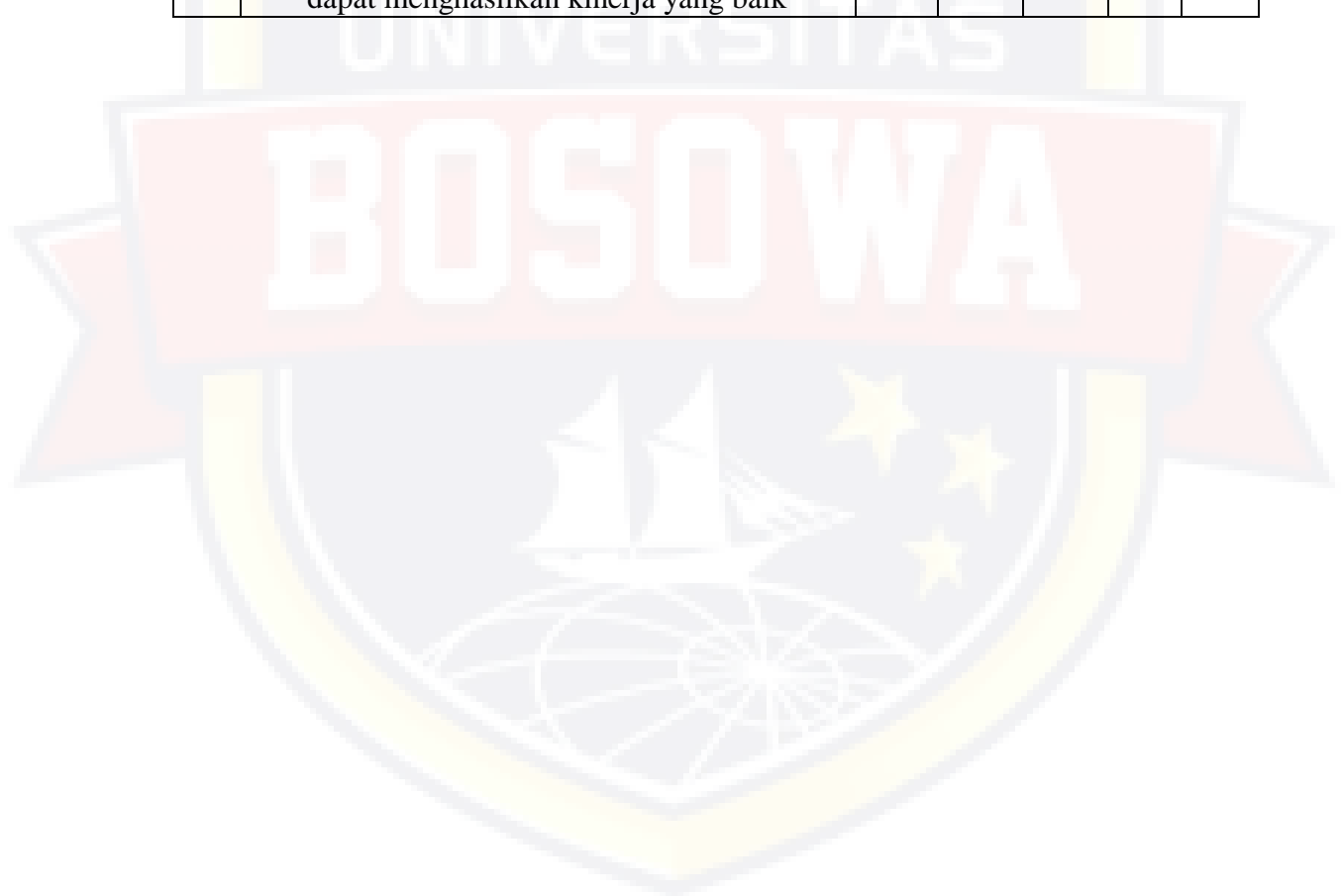


Pemberian Kredit.

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
<i>Indikator: capacity</i>						
1	Dalam mengangsur kredit, saya menyetorkan sebagian dari penghasilan yang diperoleh					
2	Saya akan menyetorkan sebagian keuntungan yang saya peroleh untuk membayar kewajiban saya (kredit)					
<i>Indikator: character</i>						
3	Saya akan tetap berusaha untuk mengembalikan kredit sampai lunas					
<i>Indikator: capital</i>						
4	Penghasilan yang diperoleh, saya gunakan untuk membiayai kebutuhan setiap bulan					
<i>Indikator: collateral</i>						
5	Pada waktu mengajukan kredit, bangunan yang saya miliki adalah milik sendiri					

Pendapatan UKM

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Modal Usaha						
1	Modal usaha merupakan hal yang penting saat mendirikan sebuah usaha					
2	Besaran modal salah satu faktor penunjang dalam kesuksesan sebuah usaha					
Indikator: Lama Usaha						
3	Kami menciptakan inovasi baru agar usaha kami bisa bertahan di persaingan yang ketat					
4	Pengalaman dalam usaha sangat penting dalam menjalani persaingan dunia usaha					
Indikator: Jam Kerja Pedagang						
5	Kami membagi jam kerja karyawan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik					



Jumlah Pinjaman

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Nilai jaminan						
1	Penggunaan kredit oleh UKM untuk modal usahanya					
Indikator: Suku bunga						
2	Suku bunga kredit tetap selama jangka waktu pembayaran kredit					
3	Suku bunga sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan kredit					
Indikator: Jangka waktu pembayaran hutang						
4	Jangka waktu pengembalian kredit tergantung pada besaran nominal kredit					
5	Jangka waktu pelunasan sangat penting bagi masyarakat					





DATA MENTAH

No.	Pemberian Kredia (X1)							No.	Pemberian Kredia (X1)						
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	tx1	mx1		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	tx1	mx1
1	4	4	4	5	5	22	4,4	46	4	5	4	4	4	21	4,2
2	2	2	5	5	5	19	3,8	47	4	4	4	4	4	20	4
3	4	4	5	4	5	22	4,4	48	3	3	3	3	4	16	3,2
4	5	5	5	2	2	19	3,8	49	5	5	5	3	3	21	4,2
5	4	4	4	3	3	18	3,6	50	4	4	4	5	5	22	4,4
6	5	5	3	3	3	19	3,8	51	5	5	3	3	3	19	3,8
7	4	4	4	4	4	20	4	52	5	4	4	3	3	19	3,8
8	4	4	4	5	5	22	4,4	53	3	3	3	3	5	17	3,4
9	3	3	4	4	4	18	3,6	54	4	4	4	4	4	20	4
10	4	4	4	3	3	18	3,6	55	4	4	3	3	4	18	3,6
11	4	4	3	3	3	17	3,4	56	4	4	4	3	3	18	3,6
12	4	4	4	4	4	20	4	57	3	3	4	4	4	18	3,6
13	3	3	3	3	3	15	3	58	4	4	4	4	4	20	4
14	3	3	3	3	3	15	3	59	3	3	3	3	4	16	3,2
15	5	3	3	3	3	17	3,4	60	3	3	3	3	3	15	3
16	3	3	3	3	3	15	3	61	4	4	5	5	5	23	4,6
17	4	4	4	4	4	20	4	62	4	4	3	4	4	19	3,8
18	2	3	3	3	3	14	2,8	63	3	3	3	4	4	17	3,4
19	3	3	3	3	3	15	3	64	5	5	5	4	4	23	4,6
20	4	4	3	3	3	17	3,4	65	3	3	3	3	3	15	3
21	4	4	3	3	3	17	3,4	66	4	4	3	3	3	17	3,4
22	4	4	4	4	4	20	4	67	3	3	3	3	3	15	3
23	4	4	4	4	4	20	4	68	3	3	3	3	3	15	3
24	4	4	4	4	4	20	4	69	3	3	3	3	3	15	3
25	5	5	5	5	5	25	5	70	3	3	3	4	4	17	3,4
26	3	3	3	3	3	15	3	71	4	4	4	5	5	22	4,4
27	5	5	5	2	2	19	3,8	72	4	4	3	3	3	17	3,4
28	5	5	5	5	5	25	5	73	4	4	5	5	5	23	4,6
29	5	5	2	2	5	19	3,8	74	2	2	2	4	4	14	2,8
30	5	5	2	2	4	18	3,6	75	4	4	4	3	3	18	3,6
31	3	3	4	4	4	18	3,6	76	4	4	4	4	4	20	4
32	3	3	4	4	4	18	3,6	77	4	3	3	3	3	16	3,2
33	4	4	4	2	2	16	3,2	78	3	3	3	4	4	17	3,4
34	4	4	5	5	5	23	4,6	79	5	5	5	4	4	23	4,6
35	3	3	3	5	5	19	3,8	80	3	3	3	3	3	15	3
36	4	4	4	3	3	18	3,6	81	3	3	3	3	3	15	3
37	5	5	5	5	4	24	4,8	82	4	4	3	3	3	17	3,4
38	4	4	5	5	5	23	4,6	83	3	3	3	4	4	17	3,4
39	4	4	3	3	3	17	3,4	84	3	3	3	5	5	19	3,8
40	3	3	4	4	4	18	3,6	85	3	3	4	4	3	17	3,4
41	4	5	5	5	5	24	4,8	86	3	3	3	3	3	15	3

Jumlah Pinjaman (X2)							Pendapatan UKM (Y)						
x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	tx2	mx2	y1	y2	y3	y4	y5	ty	my
4	4	4	5	5	22	4,4	5	4	5	5	5	24	4,8
3	3	3	5	4	18	3,6	4	4	3	3	3	17	3,4
4	5	4	5	5	23	4,6	5	5	4	4	4	22	4,4
3	3	5	5	3	19	3,8	3	3	3	4	4	17	3,4
5	4	4	5	5	23	4,6	4	4	4	4	5	21	4,2
3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	3	3	18	3,6
5	5	2	2	2	16	3,2	5	4	5	4	5	23	4,6
5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	5	22	4,4
3	3	3	5	5	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	3	4	16	3,2	4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	4	17	3,4
5	5	5	4	4	23	4,6	4	5	5	5	5	24	4,8
2	2	4	4	2	14	2,8	2	2	2	4	4	14	2,8
3	3	3	5	5	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
5	5	3	3	3	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	4	4	17	3,4	3	3	3	4	4	17	3,4
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
4	3	3	4	4	18	3,6	4	3	4	4	4	19	3,8
2	2	5	2	3	14	2,8	3	3	4	4	3	17	3,4
4	3	4	4	4	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
2	2	2	5	3	14	2,8	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	2	3	18	3,6
3	3	4	4	4	18	3,6	4	4	4	4	4	20	4
3	3	4	4	4	18	3,6	4	5	2	3	4	18	3,6
4	4	5	5	5	23	4,6	5	5	4	4	4	22	4,4
3	3	4	4	4	18	3,6	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	3	3	18	3,6	4	4	4	4	4	20	4
5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	5	24	4,8
4	5	5	5	5	24	4,8	4	4	4	4	4	20	4
4	4	3	4	4	19	3,8	3	5	3	4	4	19	3,8
4	4	4	3	4	19	3,8	3	3	3	3	4	16	3,2
5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	5	23	4,6
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
3	3	4	4	4	18	3,6	4	4	5	2	3	18	3,6
3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	4	4	16	3,2
4	4	4	5	5	22	4,4	5	5	5	5	5	25	5
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	4	4	17	3,4	3	3	4	4	4	18	3,6
5	5	3	3	3	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4

Jumlah Pinjaman (X2)							Pendapatan UKM (Y)						
x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	tx2	mx2	y1	y2	y3	y4	y5	ty	my
5	5	5	5	4	24	4,8	4	5	5	5	5	24	4,8
4	4	4	4	3	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	3	4	20	4
5	5	5	4	3	22	4,4	4	5	4	4	4	21	4,2
3	3	3	3	4	16	3,2	5	4	4	4	4	21	4,2
2	2	2	2	2	10	2	2	4	4	4	4	18	3,6
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
3	3	4	3	3	16	3,2	4	4	4	4	4	20	4
3	3	4	4	4	18	3,6	4	4	5	4	5	22	4,4
3	3	3	4	3	16	3,2	3	4	4	3	3	17	3,4
4	4	4	3	3	18	3,6	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	3	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
3	4	3	4	4	18	3,6	4	5	4	4	4	21	4,2
3	3	4	3	4	17	3,4	4	3	4	5	5	21	4,2
3	4	4	4	4	19	3,8	3	3	4	4	4	18	3,6
3	3	3	3	5	17	3,4	4	4	5	4	2	19	3,8
5	5	5	2	2	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
3	3	4	4	4	18	3,6	4	3	4	4	4	19	3,8
5	5	5	5	4	24	4,8	4	4	5	3	4	20	4
5	5	4	4	4	22	4,4	4	5	5	5	5	24	4,8
3	3	3	4	4	17	3,4	5	4	3	4	3	19	3,8
3	3	4	4	4	18	3,6	3	3	4	4	4	18	3,6
4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	5	20	4
3	3	3	5	5	19	3,8	4	4	5	4	4	21	4,2
3	3	2	2	2	12	2,4	3	3	4	2	2	14	2,8
4	4	4	3	4	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
3	4	4	4	3	18	3,6	3	3	4	3	3	16	3,2
2	2	2	2	4	12	2,4	3	3	3	2	2	13	2,6
4	4	4	3	3	18	3,6	4	4	3	3	4	18	3,6
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	5	24	4,8
2	2	2	4	4	14	2,8	4	3	3	4	3	17	3,4
2	3	4	5	4	18	3,6	4	4	4	5	5	22	4,4
3	3	2	3	2	13	2,6	3	3	4	4	3	17	3,4
4	3	4	3	3	17	3,4	3	3	2	4	4	16	3,2
4	4	4	5	4	21	4,2	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	5	5	22	4,4	2	4	4	4	4	18	3,6
3	3	4	4	4	18	3,6	3	3	4	4	4	18	3,6
4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	5	20	4
3	3	3	5	5	19	3,8	4	4	5	4	4	21	4,2

Jumlah Pinjaman (X2)							Pendapatan UKM (Y)						
x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	tx2	mx2	y1	y2	y3	y4	y5	ty	my
2	2	5	2	3	14	2,8	3	3	4	4	3	17	3,4
4	3	4	4	4	19	3,8	4	4	4	4	4	20	4
2	2	2	5	3	14	2,8	4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	3	3	18	3,6
3	3	3	4	4	17	3,4	3	3	4	4	4	18	3,6
3	4	4	4	3	18	3,6	3	3	4	3	3	16	3,2





Hasil

Uji

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberian Kredia (X1)	86	2,80	5,00	3,6930	,54768
Jumlah Pinjaman (X2)	86	2,00	5,00	3,6977	,63375
Pendapatan UKM (Y)	86	2,60	5,00	3,8953	,47599
Valid N (listwise)	86				

Frequencies

Statistics

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	Pemberian Kredia (X1)
N	Valid	86	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,76	3,74	3,66	3,59	3,71	3,6930
Median		4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,6000
Sum		323	322	315	309	319	317,60

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,5	3,5	3,5
	3	30	34,9	34,9	38,4
	4	38	44,2	44,2	82,6
	5	15	17,4	17,4	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2,3	2,3	2,3
	3	33	38,4	38,4	40,7
	4	36	41,9	41,9	82,6
	5	15	17,4	17,4	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,5	3,5	3,5
	3	38	44,2	44,2	47,7
	4	30	34,9	34,9	82,6
	5	15	17,4	17,4	100,0
Total		86	100,0	100,0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	7,0	7,0	7,0
	3	38	44,2	44,2	51,2
	4	27	31,4	31,4	82,6
	5	15	17,4	17,4	100,0
Total		86	100,0	100,0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4,7	4,7	4,7
	3	34	39,5	39,5	44,2
	4	31	36,0	36,0	80,2
	5	17	19,8	19,8	100,0
Total		86	100,0	100,0	

Statistics

	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Jumlah Pinjaman (X2)
Valid	86	86	86	86	86	86
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,55	3,57	3,71	3,88	3,78	3,6977
Median	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,6000
Sum	305	307	319	334	325	318,00

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	10,5	10,5	10,5
	3	35	40,7	40,7	51,2
	4	28	32,6	32,6	83,7
	5	14	16,3	16,3	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	9,3	9,3	9,3
	3	36	41,9	41,9	51,2
	4	27	31,4	31,4	82,6
	5	15	17,4	17,4	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	9,3	9,3	9,3
	3	23	26,7	26,7	36,0
	4	41	47,7	47,7	83,7
	5	14	16,3	16,3	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	8,1	8,1	8,1
	3	19	22,1	22,1	30,2
	4	37	43,0	43,0	73,3
	5	23	26,7	26,7	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

x2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	7,0	7,0	7,0
	3	23	26,7	26,7	33,7
	4	41	47,7	47,7	81,4
	5	16	18,6	18,6	100,0
Total		86	100,0	100,0	

Statistics

		y1	y2	y3	y4	y5	Pendapatan UKM (Y)
N	Valid	86	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,77	3,88	3,99	3,87	3,97	3,8953
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,0000
Sum		324	334	343	333	341	335,00

y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,5	3,5	3,5
	3	22	25,6	25,6	29,1
	4	53	61,6	61,6	90,7
	5	8	9,3	9,3	100,0
Total		86	100,0	100,0	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,2	1,2	1,2
	3	22	25,6	25,6	26,7
	4	49	57,0	57,0	83,7
	5	14	16,3	16,3	100,0
Total		86	100,0	100,0	

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4,7	4,7	4,7
	3	9	10,5	10,5	15,1
	4	57	66,3	66,3	81,4
	5	16	18,6	18,6	100,0
Total		86	100,0	100,0	

y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4,7	4,7	4,7
	3	12	14,0	14,0	18,6
	4	61	70,9	70,9	89,5
	5	9	10,5	10,5	100,0
Total		86	100,0	100,0	

y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,5	3,5	3,5
	3	13	15,1	15,1	18,6
	4	54	62,8	62,8	81,4
	5	16	18,6	18,6	100,0
Total		86	100,0	100,0	

Correlations

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	Pemberian Kredia (X1)
x1.1	Pearson Correlation	1	,912**	,391**	-,097	-,038	,615**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,373	,730	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x1.2	Pearson Correlation	,912**	1	,447**	-,035	,029	,671**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,751	,789	,000

	N	86	86	86	86	86	86
x1.3	Pearson Correlation	,391**	,447**	1	,496**	,289**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,007	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x1.4	Pearson Correlation	-,097	-,035	,496**	1	,814**	,671**
	Sig. (2-tailed)	,373	,751	,000		,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x1.5	Pearson Correlation	-,038	,029	,289**	,814**	1	,644**
	Sig. (2-tailed)	,730	,789	,007	,000		,000
	N	86	86	86	86	86	86
Pemberian Kredia (X1)	Pearson Correlation	,615**	,671**	,775**	,671**	,644**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	86	86	86	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					Jumlah Pinjaman (X2)
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	
x2.1	Pearson Correlation	1	,911**	,491**	,198	,229*	,785**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,068	,034	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x2.2	Pearson Correlation	,911**	1	,517**	,246*	,236*	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,023	,029	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x2.3	Pearson Correlation	,491**	,517**	1	,293**	,290**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,006	,007	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x2.4	Pearson Correlation	,198	,246*	,293**	1	,673**	,664**
	Sig. (2-tailed)	,068	,023	,006		,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86
x2.5	Pearson Correlation	,229*	,236*	,290**	,673**	1	,662**
	Sig. (2-tailed)	,034	,029	,007	,000		,000
	N	86	86	86	86	86	86
Jumlah Pinjaman (X2)	Pearson Correlation	,785**	,807**	,711**	,664**	,662**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	86	86	86	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations					Pendapatan UKM (Y)
		y1	y2	y3	y4	y5	
y1	Pearson Correlation	1	,595**	,403**	,232*	,264*	,705**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,032	,014	,000
	N	86	86	86	86	86	86
y2	Pearson Correlation	,595**	1	,423**	,235*	,393**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,030	,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86
y3	Pearson Correlation	,403**	,423**	1	,206	,268*	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,057	,013	,000
	N	86	86	86	86	86	86
y4	Pearson Correlation	,232*	,235*	,206	1	,698**	,666**
	Sig. (2-tailed)	,032	,030	,057		,000	,000
	N	86	86	86	86	86	86
y5	Pearson Correlation	,264*	,393**	,268*	,698**	1	,744**
	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,013	,000		,000
	N	86	86	86	86	86	86
Pendapatan UKM (Y)	Pearson Correlation	,705**	,752**	,658**	,666**	,744**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	86	86	86	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	86	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	86	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	86	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	5

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746a	,557	,546	,32077

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman (X2), Pemberian Kredia (X1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,718	2	5,359	52,085	,000b
	Residual	8,540	83	,103		
	Total	19,258	85			

a. Dependent Variable: Pendapatan UKM (Y)

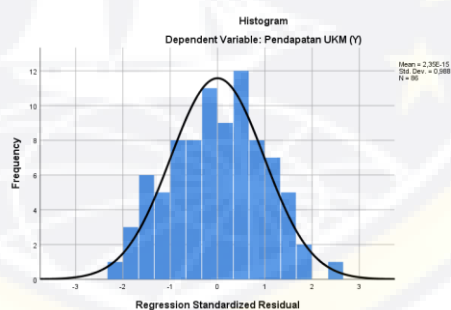
b. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman (X2), Pemberian Kredia (X1)

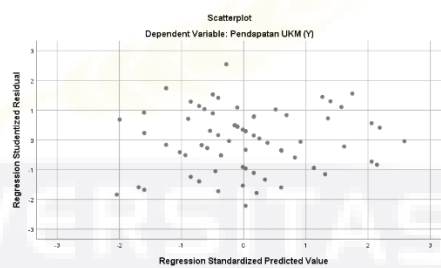
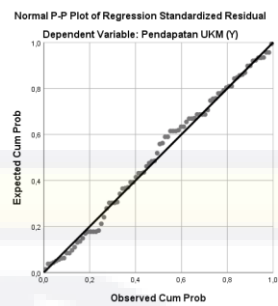
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,295	,264		4,904	,000
	Pemberian Kredia (X1)	,312	,070	,359	4,467	,000
	Jumlah Pinjaman (X2)	,392	,060	,522	6,491	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan UKM (Y)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemberian Kredia (X1)	,827	1,209
	Jumlah Pinjaman (X2)	,827	1,209

a. Dependent Variable: Pendapatan UKM (Y)





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31697101
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,064
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

. DOKUMENTASI



